

Pengaruh *Input* Terhadap *Output* Produksi Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

LAILY FITRIANA¹; M.YUNAN NASUTION²; SLAMET AGUNG G³

Universitas Pasir Pengaraian
Jl. Tuanku Tambusai, Rambah, Pasir Pengairan, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558
E-mail : Fitrianalaily4@gmail.com

Abstract: Production output will increase if used the production input with the right volume and size. Variable such as land, seeds, fertilizer, pesticide and workers must be allocated with good and right, so the production in the cultivations rice field like farmers wish. The purpose of the research is to know the influence of the use of the input to output of rice produced and perceived obstacle facing rice farming and farmer in the village Rambah Muda Rambah samo district Rokan Hulu Regency. Analysis of data in this study is descriptive quantitative and qualitative. To analyze the descriptive quantitative model used is an analysis of covariance with software used is EViews. The result shows that all the independent variables in this research are simultaneously affecting significantly, but only partially, variable of land and fertilizer affecting significantly. Obstacles in this cultivation rice field are technical obstacles, psychological obstacles and climate obstacles.

Keywords: *input, output, affects and rice fields*

Padi merupakan salah satu komoditas pertanian yang menjadi sektor unggulan pangan dan memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional maupun daerah. Salah satu provinsi di wilayah Indonesia yang memproduksi padi sebagai usahatani adalah Provinsi Riau, tercatat ada 12 kabupaten/kota di Wilayah Provinsi Riau yang memproduksi usahatani padi sawah, di mulai dari kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hulu Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Bengkalis, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Kepulauan Meranti, Pekanbaru, dan Dumai. Sebagian besar wilayah tersebut memproduksi padi sawah sebagai usahatani di bidang pangan. Badan Pusat Statistik Riau mencatat luas lahan sawah menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau pada tahun 2015 mencapai 114.354 Ha

Kabupaten Rokan Hulu punya potensi untuk mengembangkan padi sawah, hal ini dapat dilihat bahwa kabupaten Rokan Hulu memiliki 10 Kecamatan yang memproduksi padi sawah sebagai usahatani, salah satu Kecamatan yang

memproduksi padi cukup luas adalah Kecamatan Rambah Samo, pada umumnya masyarakat di sana menjadikan padi sawah sebagai sumber mata pencarian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Adapun potensi lahan sawah yang ada di kabupaten Rokan Hulu tahun 2016 tercatat seluas 2.900 Ha, telah dimanfaatkan seluas 1.867,5 Ha, di tanami tanaman lainnya 251,5 Ha, sisanya belum dimanfaatkan. Potensi lahan terluas yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu adalah kecamatan Rambah yakni seluas 770 ha, dan terendah terdapat pada kecamatan Tambusai seluas 50 ha, sedangkan di kecamatan Tandun, Kabupaten Kunto Darussalam tidak ada lahan persawahan. (Sumber : Sub-bagian perencanaan, evaluasi dan pelaksanaan Distan Pangan dan Hortikultura, 2016).

Produksi padi sawah tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2016 adalah di kecamatan Rambah Samo dengan hasil 9.453,13 ton GKG dengan luas tanam 1.084 Ha dan luas panen 1.404 Ha, sedangkan produksi terendah terdapat

di kecamatan Ujung Batu yaitu 143,20 ton GKG dengan luas tanam 19 Ha dan luas panen 40 Ha, hal ini dikarenakan ada penanaman pada tahun sebelumnya. (sub-bagian perencanaan, evaluasi dan pelaporan Distan pangan dan Holtikutura,2016).

Secara umum kendala yang dihadapi oleh petani padi dalam berusahatani hampir sama yaitu masalah produktivitas, begitu pula yang dialami oleh Petani-Petani padi sawah yang ada di Daerah Kabupaten Rokan Hulu khususnya Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo yang pada umumnya masyarakat di Desa tersebut menjadikan padi sebagai usahatannya. Jumlah populasi petani padi di Desa Rambah Utama yaitu sebanyak 70 petani dengan 5 kelompok petani yang mengayomi(Priyadi, ketua Kelompok Tani Desa Rambah Utama, 2018).

Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh sebagian besar petani yaitu selain kemampuan manajemen, sempitnya lahan, kurangnya modal, rendahnya produktivitas tenaga kerja dan teknologi, iklim serta serangan hama penyakit. Kemampuan menggunakan faktor produksi yang terbatas tersebut dalam hal penentuan jumlah dan kombinasi yang tepat akan membantu mengurangi biaya produksi dan mendapatkan produksi yang optimal yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan petani (Kurniati Dewi,2015).

Padi merupakan salah satu komoditas pertanian yang menjadi sektor unggulan pangan dan memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional maupun daerah. Salah satu provinsi di wilayah Indonesia yang memproduksi padi sebagai usahatani adalah Provinsi Riau, tercatat ada 12 kabupaten/kota di Wilayah Provinsi Riau yang memproduksi usahatani padi sawah, di mulai dari kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hulu Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, kampar, Bengkalis, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Kepulauan Meranti, Pekanbaru, dan Dumai. Sebagian besar wilayah tersebut memproduksi padi sawah sebagai usahatani di bidang pangan. Badan Pusat Statistik Riau mencatat luas

lahan sawah menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau pada tahun 2015 mencapai 114.354 Ha

Kabupaten Rokan Hulu punya potensi untuk mengembangkan padi sawah, hal ini dapat dilihat bahwa kabupaten Rokan hulu memiliki 10 Kecamatan yang memproduksi padi sawah sebagai usahatani, salah satu Kecamatan yang memproduksi padi cukup luas adalah Kecamatan Rambah Samo, pada umumnya masyarakat di sana menjadikan padi sawah sebagai sumber mata pencarian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Adapun potensi lahan sawah yang ada di kabupaten Rokan Hulu tahun 2016 tercatat seluas 2.900 Ha, telah di manfaatkan seluas 1.867,5 Ha, di tanami tanaman lainnya 251,5 Ha, sisanya belum dimanfaatkan. Potensi lahan terluas yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu adalah kecamatan Rambah yakni seluas 770 ha, dan terendah terdapat pada kecamatan Tambusai seluas 50 ha, sedangkan di kecamatan Tandun, Kabun, Kunto Darussalam tidak ada lahan persawahan. (Sumber: Sub-bagian perencanaan, evaluasi dan pelaporan Distan Pangan dan Holtikutura,2016).

Produksi padi sawah tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2016 adalah di kecamatan Rambah Samo dengan hasil 9.453,13 ton GKG dengan luas tanam 1.084 Ha dan luas panen 1.404 Ha, sedangkan produksi terendah terdapat di kecamatan Ujung Batu yaitu 143,20 ton GKG dengan luas tanam 19 Ha dan luas panen 40 Ha, hal ini dikarenakan ada penanaman pada tahun sebelumnya. (sub-bagian perencanaan, evaluasi dan pelaporan Distan pangan dan Holtikutura,2016).

Secara umum kendala yang dihadapi oleh petani padi dalam berusahatani hampir sama yaitu masalah produktivitas, begitu pula yang dialami oleh Petani-Petani padi sawah yang ada di Daerah Kabupaten Rokan Hulu khususnya Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah

Samo yang pada umumnya masyarakat di Desa tersebut menjadikan padi sebagai usahatani. Jumlah populasi petani padi di Desa Rambah Utama yaitu sebanyak 70 petani dengan 5 kelompok petani yang mengayomi (Priyadi, ketua Kelompok Tani Desa Rambah Utama, 2018).

Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh sebagian besar petani yaitu selain kemampuan manajemen, sempitnya lahan, kurangnya modal, rendahnya produktivitas tenaga kerja dan teknologi, iklim serta serangan hama penyakit. Kemampuan menggunakan faktor produksi yang terbatas tersebut dalam hal penentuan jumlah dan kombinasi yang tepat akan membantu mengurangi biaya produksi dan mendapatkan produksi yang optimal yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan petani (Kurniawati A.A dkk 2015).

Pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian adalah: Bagaimana pengaruh input terhadap output produksi usahatani padi sawah tadah Hujan di Desa Rambah Utama. Kendala apa saja yang di hadapi Petani dalam usahatani padi sawah tadah hujandi Desa Rambah Utama.

METODE

Penelitian ini di lakukan di Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, dengan pertimbangan bahwa Desa Rambah Utama merupakan salah satu daerah sentra produksi padi yang cukup luas dalam satu hamparan. Penelitian direncanakan pada Minggu Kedua Bulan Juli - minggu ke 2 Bulan Agustus 2019

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Metode penarikan sampel dengan menggunakan metode Acak sederhana (*Simple Random sampling*). Metode ini dipilih karena pengusahaan padi sawah relatif homogen dalam penggunaan saprotan dan teknologinya. Petani yang mengusahakan padi sawah tadah hujan sebanyak 300 petani dengan metode Slovin diperoleh sampel sebesar 70 petani.

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan adalah tentang teknik budi daya Padi sawah yang dilakukan oleh petani responden dan berbagai permasalahan yang dihadapi petani responden dalam usahatani padi sawah di desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo. Data kualitatif di butuhkan untuk membahas kajian tujuan penelitian 1 dan 3 sedangkan data kuantitatif dibutuhkan dalam kajian tujuan penelitian kedua. Data kuantitatif yang dibutuhkan adalah data tentang produksi, harga *output*, penggunaan alsintan, saprotan dan tenaga kerja.

Berdasarkan sumber data, maka data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani responden melalui wawancara dan observasi. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kusioner. Daftar pertanyaan yang dipersiapkan berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data olahan yang diambil dari instansi yang terkait dengan keperluan penelitian. Adapun instansi penyedia data sekunder antara lain BPS, kantor camat dan dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

Data yang diperoleh pada penelitian ini akan dianalisis secara Deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui gambaran umum objek yang akan diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis Usahatani dan pengaruh input terhadap output produksi padi. Pengolahan data secara kuantitatif akan menggunakan alat bantu kalkulator, microsoft excel 2007, dan SPSS 18

Pengaruh input terhadap output produksi dianalisis dengan menggunakan analisis produksi cobb douglass sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} + e^\epsilon$$

Ket:

Y: Produksi

β_0 : Konstanta

β_1, \dots, β_6 : Koefisien Elastisitas input

X1: Luas Lahan (ha)

X2: Benih (Kg)

X3: Pupuk Urea (Kg)

X4: Pupuk TSP (Kg)

X5: Pestisida (Liter)

X6: Curahan Tenaga Kerja (HOK)

Agar mudah dalam penganalisisan maka model cobb douglass tersebut dirubah dalam bentuk linier dengan cara semua variabel diubah dalam bentuk Logaritma Natural (Ln), seperti formula berikut ini:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \varepsilon$$

Analisa model regresi harus terhindar dari pelanggaran asumsi klasik, maka dari itu perlu dilakukan pengujian terhadap Normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Langkah selanjutnya adalah pengujian terhadap model pendugaan yaitu melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu dengan mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi (R^2).

Setelah itu maka dilakukan uji simultan (Uji F). Pada uji ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada tingkat kepercayaan 95% jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan, namun bila F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Upaya yang dilakukan adalah perlu pembaharuan dalam model pendugaan.

Langkah berikutnya adalah uji secara parsial terhadap masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika Nilai t hitung masing-masing variabel independen > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap Variabel dependen.

Analisis terhadap kendala-kendala yang dihadapi petani dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Penggalian terhadap informasi terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani harus mendalam, agar dapat dicarikan solusi terbaik.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah: Petani responden adalah petani padi sawah tadah hujan yang berdomisili di Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Utama. Biaya Tunai adalah biaya yang secara tunai benar-benar dikeluarkan oleh petani yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp). Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang tidak secara langsung dikeluarkan oleh petani dinyatakan dalam Rupiah (Rp). Biaya Usahatani adalah penjumlahan dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan dalam (Rp). Pendapatan Keluarga dalam usahatani adalah pengurangan penerimaan dengan biaya tunai dan diperhitungkan dalam (Rp). Pendapatan bersih adalah Penerimaan dikurangi dengan biaya usahatani dan di hitung dalam (Rp)

HASIL

Pengaruh *Input* Terhadap *Output* Produksi Usahatani Padi Sawah Desa Rambah Utama

Penggunaan Input Produksi

Pada penggunaan benih, umumnya petani menyemai benih lebih banyak daripada yang sesungguhnya ditanam. Rata-rata penggunaan benih per hektar mencapai 26,45 kg/ha. Selain untuk mengantisipasi kekurangan bibit, hal itu juga dimaksudkan untuk mengantisipasi kebutuhan bibit untuk penyulaman. Dalam kasus-kasus tertentu dimana bibit yang mereka semai sendiri tidak cukup maka petani tersebut biasanya membeli atau meminjam bibit dari petani lainnya. Pada umumnya petani padi sawah di Desa Rambah Utama lebih banyak menggunakan bibit unggul seperti supadi, mapan, dan lainnya dibandingkan dengan bibit lokal atau turunan seperti IR-64 dan sejenisnya dikarenakan bibit unggul lebih tahan akan hama dan penyakit dan hasil yang cukup memuaskan dibandingkan

dengan bibit lokal yang rentan terhadap hama dan penyakit dan juga hasil yang kurang maksimal.

Pupuk anorganik/pupuk kimia yang banyak digunakan oleh petani pada umumnya Urea, SP 36, KCL, NPK, dan Ponska. Adapun kebanyakan petani lebih cenderung penggunaan pupuk kepada pupuk Urea dan NPK mutiara, dimana rata-rata penggunaan untuk pupuk Urea per hektarnya yaitu 52,59 Kg/Ha dan untuk NPK mutiara 70,38 Kg/Ha. Untuk pupuk organik rata-rata petani padi sawah di Desa Rambah Utama menggunakan 93,50 Kg/Ha. Pada dasarnya penggunaan pupuk organik pada tanaman padi sawah sangatlah dianjurkan dikarenakan pupuk organik berperan penting dalam perbaikan sifat kimia, fisika, dan biologi tanah serta sebagai sumber nutrisi tanaman. Secara umum kandungan nutrisi hara dalam pupuk organik tergolong rendah dan agak lambat tersedia, sehingga diperlukan dalam jumlah cukup banyak. Namun, pupuk organik yang telah dikomposkan dapat menyediakan hara dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dalam bentuk segar, karena selama proses pengomposan telah terjadi proses dekomposisi yang dilakukan oleh beberapa macam mikroba, baik dalam kondisi aerob dan anaerob.

Penggunaan pestisida ditingkat petani sangat bervariasi, rata-rata penggunaan pestisida oleh petani sebanyak 3,01 liter/Ha. Biasanya permasalahan yang dihadapi petani adalah disaat musim hama dan penyakit menyerang. Hama yang sering menyerang pada petani padi sawah dimusim *gadu* kisaran bulan September sampai dengan Januari atau Februari yaitu hama wereng yang susah ditanggulangi. Maka petani lebih banyak memfokuskan untuk pembasmian hama wereng yang secara tidak langsung mengurangi jumlah produksi padi, dan pada musim ini juga biasanya curah hujan kurang maksimal yang juga membuat hasil produksi yang kurang maksimal dikarenakan masih memakai tadah hujan dan belum sampai saluran irigasi. Penggunaan pestisida oleh petani sedikit berkurang pestisida pada musim *rajaya* yaitu kisaran bulan

april sampai juni karena pada musim ini hama yang menyerang padi cukup berkurang dan hampir tidak ada dan curah hujan juga cukup memadai sehingga hasil produksi yang dihasilkan cukup maksimal tergantung juga dari perawatan dan penggunaan input yang memadai.

Alokasi tenaga kerja mencakup tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga (buruh). Dalam pengelolaan tanah, penggunaan tenaga kerja ternak atau manusia semakin langka dijumpai dan sebagian besar menggunakan tenaga mekanis terutama traktor roda dua yang dibayarkan dengan sistem borongan. Adapun mulai dari penanaman, pemanenan lebih banyak menggunakan jasa manusia yang cenderung dikerjakan oleh tenaga kerja luar keluarga (buruh). Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah di Desa Rambah Utama per hektar selama satu musim sebanyak 52,75 HOK. *Saptana et al.*, (2010) menyatakan bahwa penggunaan tenaga kerja yang intensif terkait juga dengan usaha menanggulangi risiko secara interaktif dengan mengelola usahatani secara sungguh-sungguh. Artinya penambahan penggunaan tenaga kerja akan bersifat mengurangi risiko kegagalan usahatani.

Pengaruh Input Terhadap Output Produksi

Sebelum penganalisisan secara lanjut maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik seperti multikolinieritas, autokorelasi, normalitas dan heterokedastisitas.

Pada analisis regresi yang dilakukan diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,89, artinya adalah 89% variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 mampu menjelaskan variabel terikat output (Y), sedangkan 11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dan tidak masuk ke dalam permodelan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa model yang dibangun pada metode penelitian ini adalah valid.

Analisis pengaruh penggunaan input terhadap output usahatani padi sawah menggunakan koefisien produksi, dimana nilai koefisien variasi produksi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata produksi yang rendah. Dalam hal ini akan dilampirkan lebih jelas dalam tabel koefisien produksi berikut. Hasil olah data pada pengaruh input terhadap output produksi menghasilkan persamaan regresi ebagai berikut :

$$\ln Y = 5,752854 + 0,439035 \ln LI - 0,07490 \ln Bnh + 0,393045 \ln Ppk - 0,038821 \ln Tk + 0,104145 \ln Pstd$$

Berikut adalah hasil dari analisis regresi yang dilakukan:

Tabel 1. Hasil analisis regresi variabel-variabel yang diamati

Dependent Variable: PROD
Method: Least Squares
Date: 05/30/19 Time: 10:54
Sample: 1 77
Included observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error
LI	0.439035	0.104763
Bnh	0.07490	0.025405
Ppk	0.393045	0.051258
Tk	0.038821	0.229700
Pstd	0.104145	0.073449
C	5.752854	0.795840
R-squared	0.890809	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.883119	S.D. dependent var
S.E. of regression	0.192825	Akaike info criterion
Sum squared resid	2.639883	Schwarz criterion
Log likelihood	20.60497	F-statistic
Durbin-Watson stat	1.786884	Prob(F-statistic)

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 1 koefisien produksi, diketahui bahwa seluruh variabel depend secara simultan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Rambah Utama.

PEMBAHASAN

Adapun penjelasan pengaruh variabel independen input terhadap dependen output produksi adalah sebagai berikut secara parsial dijelaskan berikut ini:

a) Luas Lahan

Luas lahan rata-rata usahatani padi sawah di Desa Rambah Utama adalah sebesar 0,49 hektar. Luas lahan berpengaruh nyata dan memiliki signifikansi tertinggi dari keseluruhan input yang ada. nilai koefisien sebesar 0,439035 hal ini berarti dengan meningkatkan input luas lahan sebesar 1 %, maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,439035. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suharyanto *et al.*,2012 dengan judul penelitian yaitu Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali. Faktor penyebab luas lahan berpengaruh terhadap produksi dikarenakan semakin luas lahan garapan maka secara otomatis akan berpengaruh nyata terhadap penambahan produktivitas usahatani, faktor lainnya dilihat juga dari status kepemilikan lahan yang dapat mempengaruhi sikap petani dalam melakukan usahatannya.

b) Benih

Jumlah benih tidak berpengaruh nyata terhadap output produksi, dengan nilai koefisien 0,07490 artinya dengan meningkatkan input luas lahan sebesar 1 % maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,07490. Hal perlu penggunaan benih yang baik dan unggul yang digunakan petani dalam usahatannya agar memberikan pengaruh positif terhadap produksinya seperti jumlah produksi yang maksimal dan lebih kuat terhadap hama dan penyakit. Pembagian varietas benih yang ada di wilayah Desa Rambah adalah IR 64, Impare 06, Logawa, Mapan, dan Supadi. Varietas benih unggul yang digunakan yaitu Supadi, dan Mapan yang dibeli dengan harga Rp.120.000/Kg .

c) Pupuk

Penggunaan input pupuk dalam usahatani padi sawah di Desa Rambah Utama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah dengan nilai koefisien produksi sebesar 0,393045 yang berarti dengan meningkatkan sebesar 1 % maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,393045.

Jenis pupuk yang digunakan secara umum oleh petani padi sawah di Desa Rambah Utama ada beberapa jenis diantaranya yaitu : Pupuk Urea, SP-36, KCL, Pupuk NPK-Mutiara, Ponska, TSP, Organik, dan pupuk Za. Penggunaan pupuk dengan takaran dan dosis yang benar dan sesuai kebutuhan tanaman dapat meningkatkan tingkat produktivitas dari usahatani.

d) Tenaga Kerja

Penggunaan input tenaga kerja tidak memberikan pengaruh nyata terhadap produksi dengan nilai koefisien sebesar 0,03852, maka apabila dengan meningkatkan penggunaan tenaga kerja sebesar 1 % maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,38. Dengan kata lain dengan meningkatkan penggunaan tenaga kerja yang alokatif secara umum dapat berpengaruh positif walaupun pengaruhnya tidak signifikan terhadap peningkatan produksi yang diusahakan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Bagus M dan A Budi R, tahun 2018, bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dengan nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ 7,411 > 1,662. Namun Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh U rohimah dkk dimana tenaga kerja memiliki $t_{Hit} < T_{tabel}$ 0,427 < 2,053.

e) Pestisida

Penggunaan input pestisida memiliki pengaruh tidak nyata terhadap produksi dengan nilai koefisien produksi sebesar 0,104105 dengan menambahkan input sebesar 1 % maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,104105. Penggunaan pestisida dapat berpengaruh nyata terhadap produksi apabila dalam penggunaannya dialosikan dengan baik dan benar, seperti dosis atau takaran penggunaan serta volume penyemprotan yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Adapun jenis pestisida yang digunakan yaitu seperti : Manten, Naralel, Fipros, Dopin, Decis, dan Darmabas.

Berdasarkan penjelesan hasil uji pengaruh input diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara Simultan input berpengaruh nyata terhadap. Namun secara parsial hanya luas lahan dan penggunaan

pupuk yang berpengaruh signifikan.. Penambahan tenaga kerja, Benih dan pestisida pada satu satuan lahan tidak mampu menambah output produksi secara signifikan.

Kendala-kendala petani dalam Usahatani Padi sawah di Desa Rambah Utama

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi petani dalam budidaya padi sawah di desa Rambah Utama adalah sebagai berikut:

1. Iklim dan cuaca yang tidak menentu, menjadi hambatan bagi petani dalam menentukan kapan waktu tanam.
2. Hasil tani yang dikonsumsi sendiri (Pola Subsisten), menjadikan petani tidak termotivasi untuk mengelola usahatannya secara maksimal.
3. Serangan hama dan penyakit tanaman padi yang cukup tinggi menyebabkan produktivitas padi semakin rendah
4. Benih yang ditanam adalah benih turun temurun yang tidak murni lagi menyebabkan produktivitas semakin menurun.
5. Kondisi sawah yang merupakan sawah tadah hujan menyebabkan rata-rata IP 100

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan penelitian ini adalah: Secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh uji F dapat dikatakan bahwa seluruh variabel input yang diamati berpengaruh signifikan terhadap output produksi padi, sedangkan secara parsial variabel luas lahan dan Pupuk berpengaruh signifikan sedangkan benih, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Kendala yang dihadapi petani dalam budidaya padi sawah adalah kendala teknis, psikologis dan iklim.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik.2015. Data Luas Lahan Sawah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau.<https://riau.bps.go.id/statictable> di akses pada 16 januari 2017.
- Data Hasil Produksi Padi di Indonesia.* (2016). Dipetik Januari 04, 2016, dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/865>
- Kurniawati, A. A., Syafi'i, I., & Rondhi, M. (2015). Perilaku Petani Cabai Rawit Terhadap Risiko Fluktasi Harga di Kecamatan Gumukmas
- R Bagus M dan A Budi R. 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi paadi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro kabupaten Nganjuk.* Jurnal Ilmu Ekonomi. Volume 2 Jilid 3. Halaman 441-452.
- Rosadi. (2010). Dalam *Analisis Ekonometrika dan Return Waktu Terapan Dengan Regresi.* Yogyakarta: Andi Offist.
- Suharyanto et al. 2012. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali*
- Syafa'at, N. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis Relatif dan Sikap Petani Dalam Menghadapi Risiko Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Lahan Beririgasi Teknis.* Bogor.
- U Rohimah dkk. 2018 *.Faktor-faktor yang mempenaruhiproduksi padi Sawah Pada Lahan Bukaian Baru.* E-Jurnal UST